

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dipakai sebagai tolak ukur dalam mengamati kondisi ekonomi suatu negara karena mempunyai hubungan erat dengan kesejahteraan masyarakat (Hendrayanti & Nafi'ah, 2023). Definisi pertumbuhan ekonomi merupakan suatu progres dari aktivitas perekonomian dimana dalam kegiatan tersebut mengalami peningkatan produksi barang dan jasa penduduk. Pertumbuhan ekonomi mampu memperlihatkan seberapa jauh kegiatan perekonomian dalam menciptakan tambahan pendapatan penduduk pada periode waktu tertentu (Sukirno, 2006).

Produk domestik bruto digunakan sebagai alat mengukur pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional dan produk domestik regional bruto (PDRB) dipakai sebagai alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. PDRB dipakai sebagai indikator dalam mengamati seberapa jauh keberhasilan pemerintah dalam merencanakan dan mengambil sebuah keputusan dengan memanfaatkan atau menggunakan sumber daya yang tersedia. PDRB adalah hitungan dari penjumlahan semua nilai barang dan jasa akhir dalam lingkup regional akibat kegiatan seluruh unit ekonomi di waktu tertentu (Putri et al., 2022).

Sektor berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya yaitu sektor pertanian karena Indonesia menitikberatkan sektor pertanian dalam pembangunan ekonominya dan Indonesia adalah salah satu negara agraris dengan mayoritas masyarakatnya mempunyai pekerjaan di

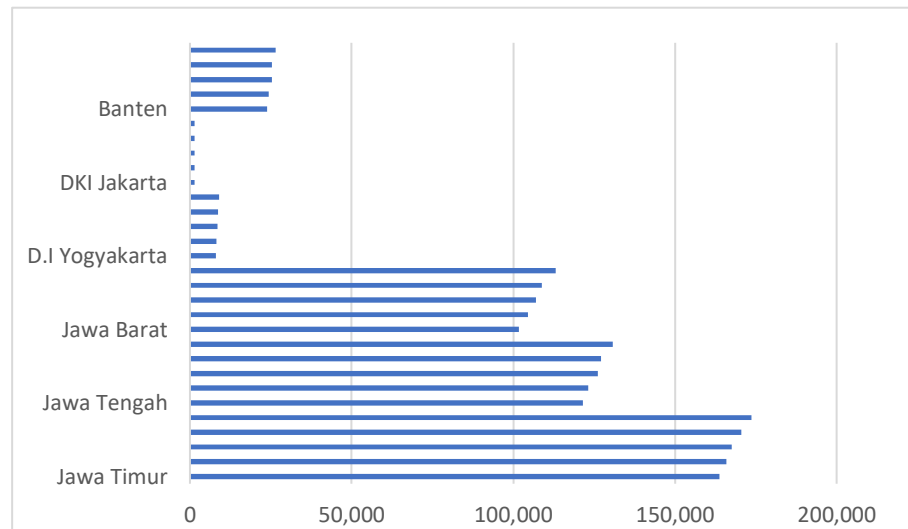
bidang pertanian, memiliki begitu banyak sumber daya alam melimpah seperti luasnya lahan pertanian yang subur. Sektor pertanian merupakan kegiatan mengelola dan memanfaatkan sumber daya dan keanekaragaman hayati yang digunakan manusia untuk memproduksi berbagai macam bahan baku industri, sumber energi dan bahan pangan (Suharjon et al., 2018). Badan Pusat Statistik, (2023) Sektor pertanian dikelompokkan menjadi 7 sub sektor diantaranya yaitu pertama subsektor peternakan, kedua subsektor hortikultura, ketiga subsektor perikanan, keempat subsektor tanaman pangan, kelima subsektor perkebunan, keenam subsektor jasa pertanian, terakhir subsektor kehutanan.

Sektor pertanian berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjadi andalan sebagian besar masyarakat dikarenakan sektor pertanian adalah sumber bahan mentah, bahan makanan serta merupakan sektor basis yang bisa menghasilkan efek sebaran ke belakang (*backward linkage*) ataupun kedepan (*forward linkage*) (Adisasmita, 2013). Pertumbuhan di sektor pertanian sangat dibutuhkan karena dapat menyediakan bahan pangan bagi masyarakat, penunjang perkembangan sektor industri karena dapat menyediakan input atau penyedia bahan baku, penyumbang devisa untuk mengimpor barang-barang modal, meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat, dan memiliki peran dalam menyerap tenaga kerja (Muchendar et al., 2020).

Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi kedua yang mempunyai jumlah masyarakat tertinggi di Indonesia dengan potensi ekonomi pada 29 kabupaten dan 9 kota serta merupakan salah satu provinsi penghasil pertanian terbesar.

Berdasarkan data BPS, (2023) dalam gambar 1.1 memperlihatkan penyumbang terbesar PDRB sektor pertanian pulau jawa selama tahun 2018-2022 atau 5 tahun terakhir adalah Provinsi Jawa Timur kemudian diikuti oleh Provinsi Jawa tengah.

Gambar 1. 1. PDRB Sektor Pertanian Pulau Jawa Dalam Miliar



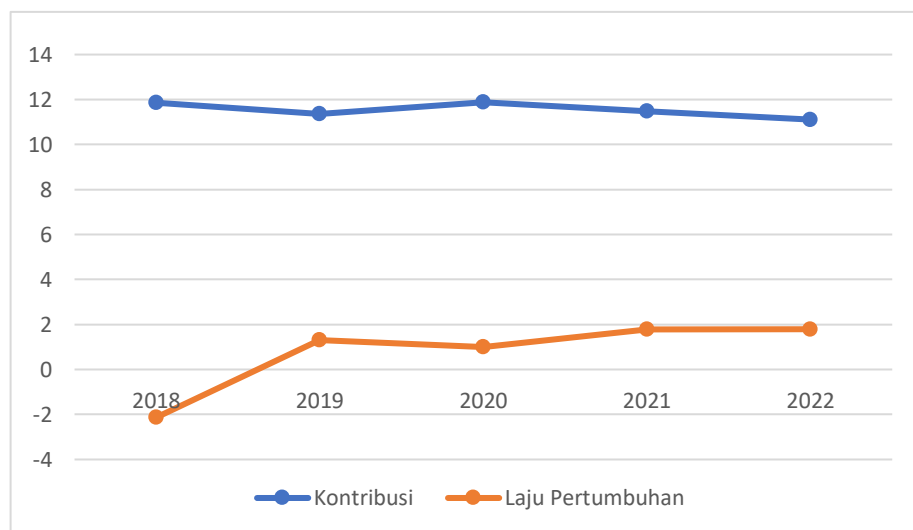
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, *reparasi* mobil dan sepeda motor, serta sektor pertanian adalah tiga sektor yang mendominasi sebagian besar struktur ekonomi Provinsi Jawa Timur selama tahun 2018-2022. Meskipun sektor pertanian berkontribusi terhadap PDRB terbesar ketiga Jawa timur tetapi menurut informasi dari BPS Jawa Timur sektor pertanian memiliki kontribusi sebesar 11.11% . Nilai ini dua kali lebih tinggi dari rata-rata kontribusi PDRB tiap sektornya yang memiliki laju pertumbuhan pada tahun 2022 sebesar 1.79%. Besarnya sektor pertanian dalam kontribusi terhadap PDRB memperlihatkan bahwa sektor pertanian

berkontribusi positif terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat, ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah dan nasional.

Mengingat vitalnya sektor pertanian untuk perekonomian Provinsi Jawa Timur, maka sudah semestinya sektor tersebut dimaksimalkan guna mempertahankan keunggulan sektor pertanian apalagi selama 5 tahun terakhir kontribusinya fluktuatif cenderung menurun dan laju pertumbuhan sektor tersebut berjalan lambat.

Gambar 1. 2. Laju Dan Kontribusi Sektor Pertanian Jawa Timur Dalam Persen



Sumber : BPS Jawa Timur, 2024

Menurut teori pertumbuhan, terdapat tiga faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan output yaitu faktor meningkatnya kuantitas dan kualitas tenaga kerja (dengan cara bertambahnya jumlah masyarakat dan memperbaiki pendidikan), meningkatnya modal (dengan cara tabungan dan investasi), dan kemajuan teknologi. IPM merupakan indikator dalam mengukur kualitas dari tenaga kerja (Todaro & Smith, 2011).

IPM merupakan suatu indeks komposit terdiri dari 3 bidang pembagian manusia yaitu kesehatan, pengetahuan dan pendidikan, serta standar hidup layak (Badan Pusat Statistik, 2023). IPM di Provinsi Jawa Timur selama rentang waktu 2011 sampai 2022 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2011 nilainya 66,06 persen membaik menjadi 73,38 persen pada tahun 2022. Meskipun mengalami kenaikan tiap tahun tetapi kenaikan indeks pembangunan manusia tidak diikuti pertumbuhan sektor pertanian. Laju pertumbuhan berjalan lamban bahkan PDRB sektor pertanian laju pertumbuhannya menyentuh -2.13 persen pada tahun 2018.

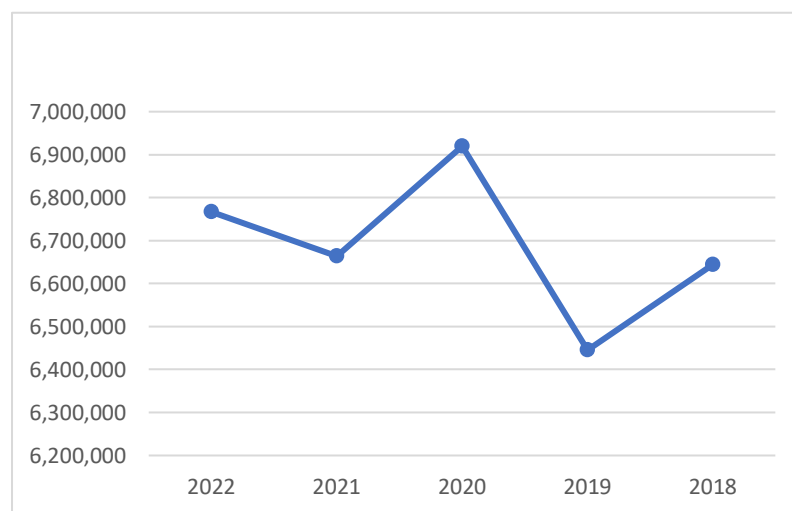
Dalam pembangunan perekonomian modern indeks pembangunan manusia memiliki peran penting sebab jika pembangunan manusia baik maka faktor-faktor produksi akan dimaksimalkan dan dikembangkan dengan baik. Sehingga, akan meningkatkan produktivitas dan hasil produksi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yaitu menurut penelitian Dewantoro, (2021) memberikan hasil bahwa IPM mempunyai pengaruh positif terhadap PDRB sektor pertanian Jawa Barat. Berbeda dari penelitian Dewantoro, hasil penelitian Hanif & Fadli, (2023) menemukan IPM tidak berpengaruh terhadap sektor pertanian Kota Batu.

Dalam pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja adalah bagian penting karena apabila jumlah tenaga kerja semakin besar dan disertai dengan keahlian cukup memadai maka perkembangan pembangunan di wilayah tersebut akan semakin pesat (Sayifullah & Emmalian, 2018). Menurut teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik menerangkan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu:

modal, tenaga kerja, dan teknologi (Todaro & Smith, 2011). Tenaga kerja merupakan masyarakat yang sedang di usia kerja dan mampu menciptakan barang atau jasa.

Sektor pertanian di Jawa Timur pada tahun 2022 mampu menyerap 31,30% dari total tenaga kerja. Dengan nilai tersebut membuat sektor pertanian menjadi sektor yang berhasil menyerap tenaga kerja paling tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Tingginya tenaga kerja di sektor pertanian adalah bukti bahwa sektor tersebut merupakan sektor penting dalam perekonomian Jawa Timur. Tenaga kerja yang memiliki pekerjaan di sektor pertanian dari tahun 2018-2022 yang didapat dari BPS mengalami fluktuatif yang bisa dilihat pada gambar 1.3.

Gambar 1. 3. Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dalam Jiwa



Sumber : BPS Jawa Timur, 2024

Selain IPM dan tenaga kerja sektor pertanian, faktor penting lain dalam pertumbuhan ekonomi adalah luas panen padi. Luas panen padi dapat diartikan sebagai total area lahan dimana tanaman padi ditanam dan dipanen setelah umurnya cukup. Menurut Smith (1776), sumber daya alam yang

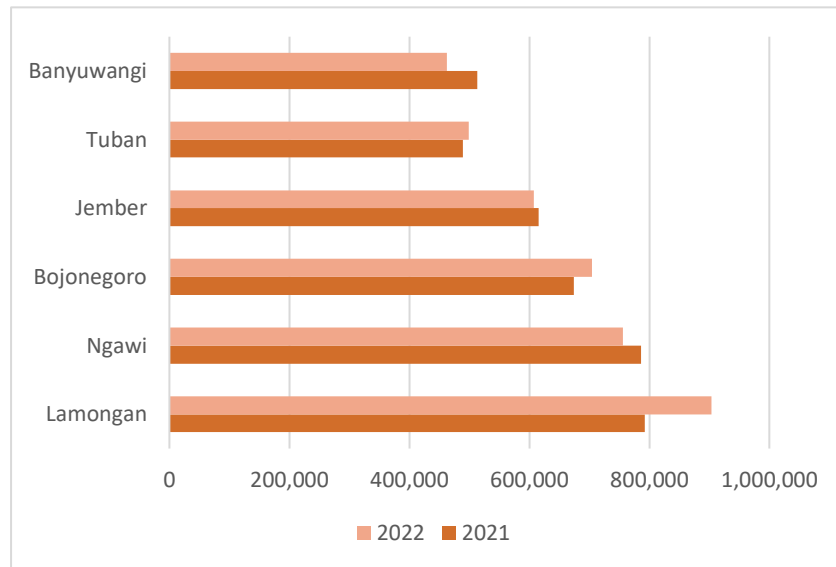
tersedia adalah tempat paling dasar dari aktivitas produksi penduduk dan jumlah sumber daya alam yang tersedia adalah “batas maksimum” bagi pertumbuhan suatu perekonomian (Arsyad, 2004).

Hasil penelitian tentang luas panen padi seringkali memiliki hasil berbeda seperti Masjud, (2018) menunjukkan hasil luas panen padi mempunyai pengaruh terhadap PDRB. Tetapi, menurut penelitian Juliansyah & Setyowati, (2023) memperlihatkan hasil luas panen padi tidak mempunyai pengaruh terhadap PDRB.

Luas panen padi Provinsi Jawa Timur tahun 2021 memiliki luas panen seluas 1.747.481 ha dan pada tahun 2022 seluas 1.693.211 ha. Hal ini membuat Jawa Timur berhasil mempertahankan predikat lumbung pangan nasional selama tiga tahun berturut-turut selama tahun 2020-2022. Luas panen padi mempengaruhi besarnya nilai produksi padi (Amrika et al., 2023).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika, (2023), Provinsi Jawa Timur menempati peringkat pertama penghasil padi terbesar di Indonesia yang sebelumnya diduduki oleh provinsi Jawa Tengah dengan total produksi pada sebesar 9.789 juta ton pada tahun 2021 dan sebesar 9.526 juta ton pada tahun 2022. Angka tersebut mencapai 1/6 dari produksi padi Indonesia. Tinggi produksi padi di Jawa Timur berasal dari beberapa kabupaten diantaranya dapat dilihat pada gambar 1.4.

Gambar 1. 4. Produksi Padi Terbesar Di Jawa Timur Dalam Ton



Sumber : BPS Jawa Timur, 2024

Menurut gambar 1.4 Kabupaten Lamongan adalah penyumbang terbesar produksi padi di Jawa Timur selama tahun 2021-2022 dengan total produksi padi sebesar 792.662.09 ton pada tahun 2021 dan 903.882,29 ton pada tahun 2022. Kemudian diikuti Kabupaten Ngawi, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Jember, Kabupaten Tuban, dan Kabupaten Banyuwangi. Pada tahun 2022 dari keenam kabupaten dengan produksi padi paling besar di Jawa Timur hanya empat kabupaten yang kontribusi terbesar PDRBnya berasal dari sektor pertanian yaitu Kabupaten Lamongan dengan kontribusi sebesar 32,84 persen, Kabupaten Ngawi dengan kontribusi sebesar 32,93 persen, Kabupaten Jember dengan kontribusi 26,01 persen, dan Kabupaten Banyuwangi dengan kontribusi sebesar 26,08 persen.

Dari uraian diatas serta adanya perbedaan hasil dari penelitian terkait. Maka, lokasi penelitian berada di empat Kabupaten di Jawa Timur yaitu Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten

Banyuwangi. Pemilihan empat kabupaten tersebut dikarenakan memiliki beberapa karakteristik sama diantaranya sektor pertanian adalah sektor penyumbang terbesar PDRB di Kabupaten tersebut, serta merupakan daerah dengan produksi padi terbesar di Jawa Timur. Untuk itu peneliti ingin melaksanakan penelitian berjudul **“Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Dan Luas Panen Padi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Banyuwangi.”**

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan dari penjabaran dalam latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah ada pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi?
2. Apakah ada pengaruh tenaga kerja sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi?
3. Apakah ada pengaruh luas panen padi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Didasarkan pada rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tenaga kerja sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh luas panen padi terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup yaitu menggunakan penelitian jenis kuantitatif yang memakai data sekunder. Dimana data sekunder diperoleh melalui web resmi BPS Provinsi Jawa Timur, BPS Kabupaten Lamongan, BPS Kabupaten Ngawi, BPS Kabupaten Jember, BPS Kabupaten Banyuwangi serta penelitian terdahulu. Penelitian ini berguna untuk menganalisis pengaruh dari IPM, tenaga kerja sektor pertanian, luas panen padi terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten

Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel IPM, tenaga kerja sektor pertanian, dan luas panen padi yang menggambarkan variabel bebas dan PDRB sektor pertanian menggambarkan variabel terikat.

1.5 Manfaat Penelitian

Didasarkan dari tujuan-tujuan yang sudah dijabarkan, maka diharapkan manfaat penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menambah wawasan serta pengetahuan empiris bagi peneliti dalam mempelajari pengaruh IPM, tenaga kerja sektor pertanian, luas panen padi terhadap PDRB sektor pertanian di Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jember, Kabupaten Ngawi, dan Kabupaten Banyuwangi.
2. Penelitian ini mampu menambah gambaran kepada pemerintah khususnya pembuat kebijakan pembangunan tentang bagaimana memajukan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai potensi sehingga nantinya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi.
3. Penelitian ini memberikan acuan bagi para peneliti dalam mengembangkan isu yang serupa, tujuannya adalah untuk memberikan informasi berharga untuk mendukung penelitian mereka.